



**Fenomena Multi Peran Wanita Karir pada Masa Pandemi Covid-19
di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan**

Suci Restiati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email : restisucia90@gmail.com

Khusniati Rofiah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: rofiahkhusniati@gmail.com

Received	Revised	Accepted	Published
5 November 2021	20 Februari 2022	18 April 2022	22 Mei 2022

Abstract

Career women do not mean having to work in an office, but they can also work from home, for example, selling online. It is intended that when women encounter a problem, they already have the provision of strong soft skills and hard skills so that they can help in dealing with the rigours of life. Therefore, it is hoped that this district will be able to excel in accordance with the expectations of the demands and needs of the times. So this study aims to describe the standard of multi-role career women, their programs, and their planning in the Tegalombo District. The research method used is qualitative with the type of phenomenological study and data collection methods using interviews, observation, and documentation. This research results in the position of career women's roles in economic prosperity, family education, and household harmony. It is hoped that the multi-role of career women in the Covid-19 era can describe the problems that occur, and further direct the quality and quantity of career women in improving survival.

Keywords: *Career woman; Covid-19; pandemic; phenomena*

Abstrak

Wanita karir bukan berarti harus bekerja di kantor, tapi bisa juga bekerja dari rumah, misalnya saja berjualan *online*. Dimaksudkan agar wanita ketika mendapati sebuah masalah telah mempunyai bekal ilmu *soft skill and hard skill* kuat sehingga dapat menolong dalam menghadapi kerasnya kehidupan. Maka dari itu, diharapkan kecamatan ini mampu menjadi unggul sesuai dengan harapan tuntutan dan kebutuhan zaman. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan standar multi peran wanita karir, programnya, dan perencanaannya di Kecamatan Tegalombo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi

fenomenologi dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penelitian ini menghasilkan kedudukan peran wanita karir dalam kesejahteraan ekonomi, pendidikan keluarga, dan keharmonisan rumah tangga diharapkan multi peran wanita karir di masa Covid-19 dapat menguraikan permasalahan yang terjadi, dan lebih mengarahkan bahwa kualitas dan kuantitas wanita karir dalam meningkatkan keberlangsungan hidup.

Kata Kunci: Covid-19, fenomena; pandemi; wanita karir

PENDAHULUAN

Suatu keharusan bagi wanita karir.¹ Yang hakikatnya itu sudah dikenal sejak masa lalu sebagai pekerja, namun hal itu hanya sebatas di dalam rumah. Seiring dengan berjalannya waktu, wanita pekerja sudah mulai merambah ke berbagai sektor, sehingga memberikan kesempatan luas pada wanita untuk bekerja di luar rumah. Inilah yang disebut dengan wanita karir.² Banyak wanita yang kini lebih memilih untuk menjadi wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Selain itu, juga sudah menjadi bagian dari tuntutan zaman dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Bukan berarti laki-laki atau suami tidak mampu menafkahi keluarga akan tetapi karena keinginan dalam membantu suami bekerja dan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti yang dikutip dalam buku gender dan wanita karir menyatakan bahwa terdapat dua faktor mempengaruhi wanita berkarir karena adanya dukungan penuh dari keluarga (khususnya suami) dan dukungan yang memadai dari lingkungan kerja.³ Sejatinya perempuan ketika memilih berperan ganda dituntut senantiasa mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Maka, ketika seorang wanita karir menghadapi tekanan ditengah masyarakat senantiasa cepat beradaptasi atas apapun yang dihadapi pada masa itu.⁴ Namun ada yang masih memosisikan perempuan sebagai makhluk lemah dan melarang beraktivitas di luar rumah dengan dalih bahwa perempuan kemanapun pergi harus disertai *mahram* walaupun untuk keperluan menuntut ilmu sekalipun. Disisi lain, ada juga yang berpandangan bahwa perempuan tidak boleh bekerja tetapi sebaiknya berada di rumah untuk mengurus rumah dan mendidik anak. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengonsepsikan bahwa wanita yang berperan ganda memiliki tanggungjawab untuk mengurus rumah tangga dengan baik. Kondisi ini menyebabkan wanita bekerja rentan mengalami *work-family conflict* dibandingkan dengan pria.⁵

¹ Nazaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 229.

² Ahmad Zayyadi, "Perempuan Bekerja (Tinjauan Gender Equality dalam Peran Keluarga)": *Jurnal Yin Yang*, Volume 7 Nomor 2 (2012): 44.

³ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, Cetakan 2 (Malang: Tim UB Press, 2017), 102.

⁴ Ibid., 111.

⁵ Saleh Qasan, *Nahwa Fikri Nisaiyyin Harakiyyin Munazham*, Alih Bahasa: Khazim Abu Fakh, *Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*, (Surakarta: Era Intermedia, 2001), 19.

Pada masa pandemi Covid-19 bulan April tahun 2020-2021 ini juga cukup menguras keuangan keluarga, misalnya dengan pembelian paket internet untuk belajar *daring* atau bekerja *online*. Wanita karir bukan berarti harus bekerja di kantor, tapi bisa juga bekerja dari rumah, misalnya saja berjualan *online*. Walaupun bekerja dari rumah tetap sulit bagi wanita karir membagi waktu dalam menyelesaikan tugas kantor ataupun rumah. Pandangan *feminisme*, menimbulkan pandangan bahwa *feminisme* sebagai akibat dari kebutuhan untuk menghidupi keluarga dan semakin meningkatnya keterdidikan kaum perempuan. Isu ketidakadilan gender mulai disuarakan di Indonesia sejak 1960-an, isu ini menjadi bagian dari fenomena dan dinamika masyarakat Indonesia yang membuat posisi kaum perempuan semakin membaik. Meski demikian, isu wanita karir masih menjadi bahan perdebatan yang berkelanjutan. Ditambah lagi, banyak pihak membandingkan profesi wanita yang bekerja dengan ibu rumah tangga memilih untuk bekerja. Wanita karir dalam Islam adalah wanita berkarir dengan syarat-syarat yang harus terpenuhi. Wanita harus bebas dari hal-hal yang akan menyebabkan kemungkaran ataupun kehormatan dari seorang wanita. Selain itu, seorang wanita karir harus mengetahui resiko dari peran ganda di lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja.

Perizinan dari seorang suami bagi seorang wanita yang berkarir khususnya sangat penting agar tercipta kemaslahatan dalam berumah tangga. Syariat Islami wanita karir juga mengutamakan untuk menjaga adab menjaga pandangan, berhijab syar'i, tidak memakai wewangian yang berlebihan dan tidak melembutkan suara kepada pria yang bukan *mahrom*. Dalam dunia pekerjaan, seorang wanita karir juga harus mempertimbangkan pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan sifat wanita serta tidak melakukan ikhtilat di lingkungan kerja.⁶ Peran ganda seorang wanita karir dari aspek sosiologi sejatinya mendukung serta mendampingi suami dan anak dalam kondisi apapun, juga mendorong segala usaha menjadi keberhasilan suami dan kesuksesan anaknya, hal ini berkembang terus dan dilanggengkan oleh pranata yang ada dalam masyarakat *patriarkhi*, sehingga dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat tidak hanya pria terhadap wanita tetapi wanita untuk pria. Namun, tidak bisa dipertahankan secara mutlak. Disisi lain, banyak juga ditemukan wanita berpotensi, berkompeten yang bekerja atau berkarir mencari nafkah, demi tegaknya ekonomi rumah tangga demi mendukung peningkatan pendapat keluarga sesuai dengan nilai *religi* dan *social* budaya yang dianutnya.⁷ Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Tegalombo ditemukan beberapa wanita karir memiliki latar belakang berbeda dalam memilih karir. Hal ini dilakukan oleh para wanita di Desa Tegalombo karena adanya keinginan dan tuntutan. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tegalombo. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena adanya peningkatan keluhan tentang bertambahnya tugas

⁶ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang; Tim UB Press, 2017), 98.

⁷ *Ibid.*, 101.

perempuan di rumah pada masa Covid-19 dilihat data yang menyatakan bahwa tingginya wanita berkarir, penopang ekonomi, istri sekaligus ibu. Namun mayoritas dari wanita di sini dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik melihat banyaknya permasalahan yang muncul pada masa pandemi Covid-19.

Saat ini timbul masalah terjadi di masyarakat kecamatan Tegalombo tentang multi peran perempuan karier pada masa pandemi Covid-19 dengan kondisi tersebut fitrah perempuan sebagaimana kodratnya, kenyataannya seluruh beban kerja 24 jam dalam kehidupan keluarga. Perempuan cenderung mendapat tekanan pekerjaan lebih berat dibandingkan laki-laki, seperti: diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, *superwomen sindrom*, *devaluasi* usia pekerjaan menuntut penampilan fisik dan ketrampilan tertentu. Sehingga berakibat sering terjadi perempuan kurang mendapatkan suatu kesempatan yang lebih "luas" baik dalam perencanaan dan pengembangan kariernya. Berdasarkan pemaparan, penulis tertarik untuk meneliti yang akan disusun dalam judul penelitian " Fenomena Multi Peran Wanita Karir pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian saya menggunakan pendekatan fenomenologi, yang merupakan dasar dari penelitian kualitatif. Moelong mengartikan fenomenologi menjadi pandangan berfikir menekankan pada fokus pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia.⁸ Data primer yang dimaksud adalah informasi responden lapangan yang ada di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Adapun responden yang kami temui ada 8 orang dengan latar belakang yang berbeda, yakni: 2 pendidik disalah satu sekolah negeri, 2 dari ibu rumah tangga, 2 dari perempuan bekerja di kantor, 1 dari petani, dan 1 pedagang. Data sekunder menjadi data penunjang agar bisa memenuhi data primer, yaitu jumlah data wanita karir melalui data BPS yang ada di Kecamatan Tegalombo. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Wanita Karir dalam Islam

Selain istilah wanita, sinonim yang digunakan adalah perempuan. Dalam kamus bahasa Arab *mu"jam al-lughah al-,arabiyah* kontemporer karya Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdar, ada istilah yang menunjukkan pada perempuan atau wanita diantaranya adalah *al-usny*, *al-nis*, *al-imra"ah* yang kesemua itu memiliki makna tersendiri, namun merujuk pada karakteristik perempuan atau wanita. Misalnya istilah *al-usny* bisa dimaknai sebagai kelembutan, kelenturan, dan fleksibilitas, bersifat kewanitaan dan feminisme. Dalam Al-Qur'an ditemukan kata *al-usny* sebanyak 2 kali yaitu di QS. Al-Hujurat ayat 13 dan QS. Ali Imran ayat 195.

⁸ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 15.

Selanjutnya istilah *An-Nisa* biasa dimaknai dengan istilah perempuan bentuk jenis kelamin, bukan sifat perempuan. Penyebutan dalam Al-Qur'an tidak kurang dari empat puluh kali menurut Abdul Baqi dalam *Mu'jam al-Mufahras li al-faadz*. Adapun istilah *imra'ah* bermakna perempuan atau istri. Kata *al-imra'ah* kemudian membentuk kata *mar'atun* (perempuan) yang sepadan dengan kata *mir'atun* (cermin) menunjukkan adanya kedekatan antara perempuan dengan cermin. Jika disitu ada perempuan atau wanita maka disitu pula terdapat cermin. Perempuan dan cermin menjadi dua hal yang sulit dipisahkan karena mempunyai kebiasaan bersolek atau berhias selalu menyediakan cermin dalam tas bawaan.

Berbeda dengan dua istilah diatas, istilah *imra'ah* atau *mar'ah* tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, hanya dapat dijumpai dalam hadis nabi Muhammad Saw sebagai berikut: "Ketika Rasulullah Saw mengetahui bahwa masyarakat Persia mengangkat putri Kisra sebagai penguasa mereka, beliau bersabda: Tidak akan beruntung suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan (*Al-mar'ata*)."⁹ (HR. Bukhari). Selain itu, perkataan dari M. Syaltut dalam buku *Min Taujihat al-Islam* dari kutipan M. Quraisy Shihab tentang tabiat manusia dengan mengatakan: "Taibiat kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan (*fi al-rijal wa al-mar'ah*) hampir sama."⁹ Wanita karir dalam Al-Qur'an ialah "*Al-ladzhiina amanuu wa'amilu al-shoolikhat*" yang berusaha bekerja dengan sebutan amal. Wanita bekerja terkadang membawa tumpang tindih dalam kebenaran atau kesalahan, kejujuran, kecurangan menjadi samar kelalaian melebihi batas dan penyimpangan. Sebagian kelompok yang berpendapat untuk mengunci wanita dalam rumah dan melarang keluar meskipun ada aktivitas dimasyarakat dengan alasan melanggar kodrat dan fitrah yang Allah berikan dapat menyebabkan lepas dari tanggung jawab rumah tangga dan bisa menghancurkan keutuhan keluarga.¹⁰

Pendapat lain mengatakan kesalehan wanita bisa dibuktikan ketika hanya keluar rumah dua kali pertama, keluar dari rumah ayah menuju rumah suami. Kedua, dari rumah suami menuju kuburan. Padahal Al-Qur'an menjadikan kurungan rumah untuk wanita sebagai hukuman yang telah melakukan zina dengan kesaksian empat orang muslim. Allah Swt berfirman:

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَقَّهِنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

"Dan (terhadap) para perempuan yang mengerjakan perbuatan keji hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah member kesaksian maka kurunglah (perempuan-perempuan itu) dalam rumah sampai

⁹ Mahmud, Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga sebuah Panduan bagi para Guru, Orangtua, dan Calon (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), 166-168.

¹⁰ Titin Fatimah, "Wanita Karir dalam Islam": Jurnal Musawa, Volume 7 Nomor 1, (2015), 38.

mereka menemui ajal atau sampai Allah member jalan". (Q.S. An-Nisa:15).

Kelompok lain juga berpendapat untuk membuka pintu secara bebas kepada wanita untuk keluar rumah tanpa norma, ikatan, dan melepaskan pengawasan agar bisa berbuat sesuai kehendak tanpa syarat dan batasan sebagaimana keadaan wanita Barat. Apakah wanita mau merenungkan situasi yang menjadikan wanita Barat keluar untuk bekerja. Wanita Barat tidak mengenal keluar rumah untuk bekerja kecuali terjadi perang yang mengakibatkan jutaan lelaki tewas serta meysisakan jutaan wanita janda tanpa lelaki yang membiayai kehidupannya. Maka terpaksa keluar rumah untuk bekerja demi keberlangsungan hidup anak-anak. Sebagaimana adanya revolusi industri mendorong wanita Barat serentak bekerja. Akibat *eksploitasi* pemilik industri terhadap tenaga kerja laki-laki yang menyebabkan mogok kerja dan terpaksa pemilik industry memperkerjakan wanita Barat untuk memenuhi kebutuhan industry, ditambah keadaan wanita Barat jika tidak bekerja maka tidak ada seorangpun yang menghidupi. Hanya diri sendiri yang menghidupi mengurus kehidupan serta mencari nafkah sejak usia 16 tahun.

Ciri Wanita Karir

Adapun ciri-ciri wanita karir sebagai berikut:¹¹

- a. Wanita aktif dalam aktivitas kegiatan di luar rumah (ranah publik) agar mencapai kemajuan secara aktualisasi diri dan ekonomi.
- b. Kegiatan professional (membutuhkan ketrampilan tertentu dan keahlian) sesuai *passion* bidang yang ditekuni seperti ilmu pengetahuan, pertahanan, keamanan, sosial, budaya, pendidikan, politik, dan ekonomi.
- c. Mendatangkan materi serta mendapat imbalan berupa uang untuk kemajuan hidup, pekerjaan, dan jabatan sesuai kompetensi berupa pekerjaan dari bidang yang sedang ditekuni.

Motivasi menjadi Wanita Karir

Motivasi wanita dalam berkarir bukan hanya karena kebutuhan pokok makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Juga bukan tuntutan kebutuhan rumah tangga tentang distribusi, produksi, investasi, dan lain sebagainya. Namun lebih tepatnya sebagai berikut:¹²

- a. Pendidikan, alasannya yang utama karena pendidikan dapat melahirkan wanita karir sebagai generasi di berbagai lapangan pekerjaan. Hal ini menjadikan wanita selalu kurang puas bila hanya di rumah saja akibat dari kemajuan sektor wanita berpendidikan.
- b. Keterpaksaan keadaan dan kebutuhan mendesak, didasari dari keadaan keuangan yang tidak selalu menentu, kebutuhan semakin banyak sekaligus

¹¹ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: Tim UB Press, 2019), 93.

¹² Wakirin, "Wanita Karir dalam Perspektif Islam": *Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar*, Volume 4 Nomor 1 (2017): 5-6

- adanya desakan hingga menjadikan wanita bekerja diluar rumah.
- c. Ekonomi, menjadi alasan tepat agar tidak menggantung kepada suami dan sifatnya selagi ada kemampuan sendiri juga tidak meminta-minta kepada suami, meskipun suami telah memenuhi kebutuhan rumah tangga.
 - d. Mengisi waktu luang, terjadi karena wanita merasa bosan diam dirumah yang tidak disibukkan dengan banyaknya aktivitas.
Solusinya mencoba hal baru seperti buka usaha.
 - a. Mencari kekayaan sebanyak-banyaknya, karena wanita berfikir bahwa uang adalah segala-galanya.
 - b. Ketenangan dan hiburan, biasanya wanita memiliki kemelut yang berkepanjangan dalam keluarga hingga lama dipecahkan makanya menyibukkan diri dengan bekerja supaya lupa dan hal utamanya agar tambah penghasilannya.
 - c. Mengembangkan bakat, wanita yang bukan sarjana namun rajin berkarir melalui bakat serta hobinya justru lebih berhasil.¹²

Peran Wanita Karir dalam Keharmonisan Keluarga

Keluarga yang ideal ialah lengkap dengan posisi dan perannya. Suami istri berperan sebagai ayah dan ibu bagi anak. Komunikasi yang digunakan juga berbeda sesuai dengan kebutuhan yang terjadi. Ketaatan dan kesetiaan merupakan persoalan fundamental dalam kehidupan berumah tangga. Apabila kesetiaan dilanggar oleh satu pihak membuat keluarga berantakan. Seorang wanita karir yang telah melanggar kesetiaan terhadap suaminya, akan seenaknya mengabaikan tugas-tugas rumah tangganya, akan dengan mudah melakukan tindakan penyelewengan, tidak jujur kepada diri sendiri, kepada suaminya, harta bendanya dan bahkan kepada anak-anaknya. Seorang istri yang tidak dapat dipercaya, ibarat pencuri dalam rumah yang selalu dicurigai dan diawasi oleh suami dan anak-anaknya.

Wanita dalam keluarga sebagai istri, berperan sebagai penolong, teman hidup pasangannya disaat suka dan duka. Melayani suami bisa disebut hak sebagai istri, juga disebut sebagai kewajiban sebagai istri. Istri dianggap sebagai teman untuk mendiskusikan segala sesuatunya sebelum keputusan diambil oleh suami sebagai kepala keluarga. Keluarga harmonis ialah keluarga yang saling memahami juga mengerti satu sama lainnya. Saling menutupi kekurangan, menasehati dikala ada kesalahan, saling menyayangi antar anggota keluarga, serta bisa mengatasi berbagai masalah dengan musyawarah untuk mencapai suatu kemufakatan.¹³ Kegiatan wanita karir dalam keluarga dapat dimaknai menjadi dua peran ganda secara bersamaan dengan jangka waktu relative lama. Sehingga membuat wanita memiliki tanggung jawab semakin banyak juga menyita banyak waktu. Keluarga bisa dikatakan harmonis ketika salah satunya bahagia dan anggota keluarganya juga bahagia.

¹³ Irma Yani, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangunjaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu", Volume 5 Nomor 1 (2018):

Pendidikan Wanita dalam Keluarga

Menurut Ahmad Zayadi pendidikan yang terarah, terpola dan terprogram yakni dengan menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Keluarga menjadi proses dasar menjadinya masyarakat dan elemen terkecil dari sebuah negara yang mempunyai peran dominan demi tercapainya tujuan pendidikan karena rumah menjadi tempat tinggal manusia paling utama dan strategis untuk memulai proses pendidikan yang efektif. Pendidikan dalam keluarga dimulai dari penegakan ubudiyah, Terlebih pada era sekarang, arus informasi luas.

Berikut beberapa panduan mendidik anak di era digital menurut seorang psikolog Elisabeth Santosa, yaitu:

- a. Batasi penggunaan gadget oleh anak.
- b. Dorong anak melakukan aktivitas motorik bukan hanya memperhatikan gadget yang cenderung aktivitas pasif.
- c. Orangtua perlu selektif memilihkan media atau tayangan yang tepat bagi anak.
- d. Orangtua memonitoring lingkungan anak, di dunia maya dan sekitarnya.

Berumah tangga ada relasi formal semacam pembagian peran, suami sebagai pencari nafkah dan istri berfungsi pengurus rumah tangga, namun saat istri bekerja di luar rumah (wanita karier) dan memiliki tanggung jawab lain diluar rumah tangganya, tentu mempengaruhi relasi dalam keluarga berakibat pada kepuasan pernikahan suami. Gambaran kepuasan dalam pernikahan mengacu pada teori Robinson dan Blanton mencakup beberapa faktor yaitu:

- a. Keintiman.
- b. Komitmen.
- c. Komunikasi.
- d. Kesesuaian mempersepsi kekuatan dan kelemahan dari hubungan pernikahannya.
- e. Keyakinan beragama. Apabila beberapa faktor tersebut bisa dipenuhi oleh pasangan suami istri yang keduanya berkarir, bukan tidak mungkin kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan dalam rumah tangga dapat tercapai.

Peran Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga

Keberadaan Kecamatan Tegalombo sebagai kecamatan perbatasan antara Kabupaten Pacitan dengan Kabupaten Ponorogo memberikan kesempatan kerja, peluang usaha, kemandirian, dan produktivitas ekonomi yang lebih besar bagi kaum perempuan yang tinggal di lokasi ini. Aktivitas kaum perempuan dalam bidang ekonomi mempunyai relevansi yang signifikan terhadap upaya emansipasi perempuan, bahwa perempuan yang bekerja telah memberi kontribusi yang besar pada perekonomian keluarga. Pendapatan yang diperoleh oleh kaum perempuan yang bekerja setiap bulan bervariasi antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 Perbedaan besaran pendapatan tersebut dipengaruhi oleh pekerjaan yang sedang

dilakukan. Meskipun pekerjaan yang dilakoni oleh para perempuan pekerja tersebut masih tergolong sebagai pekerjaan sampingan,¹⁴ karena status kerja mereka membantu suami bekerja, dan untuk menambah pendapatan suami, namun hasilnya cukup signifikan dalam membantu penghasilan keluarga dan pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga sehari-hari.

Beberapa dari informan penelitian yang diwawancarai diketahui bahwa bagi perempuan yang berstatus sebagai “single parent” pekerjaan yang mereka lakukan tergolong sebagai pekerjaan utama, namun bagi perempuan yang masih bersuami pekerjaan yang mereka lakukan adalah tergolong “pekerjaan sampingan” karena membantu suami bekerja atau membantu memenuhi ekonomi keluarga.

Peran Wanita Karir dalam Mendukung Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keberhasilan pendidikan anak tergantung pada didikan dari lingkungan keluarga. Ketika di dalam rumah anak tidak mendapatkan perhatian lebih, maka berdampak pada pendidikan yang sedang dijalannya sehingga pendidikan anak tersebut terancam putus ditengah jalan. Menurut UU No. 20 tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan yang sudah diatur dengan undang - undang oleh pemerintah, semua tercipta agar sumber daya manusia serta mutu pendidikan yang lebih berkualitas. Semua itu tak terlepas dari tanggungjawab orangtua terutama peran dari seorang Ibu yang selalu memberikan perhatian lebih untuk anaknya, agar anak tersebut tidak salah langkah dan berhasil untuk ke depannya.¹⁵

Kodratnya perempuan selain mengandung dan menyusui anak juga tugas mengurus rumah, mengatur makanan, pakaian, dan mengasuh anak, dan melayani suami atau bisa diposisikan tugas domestik. Pada zaman itu masyarakat berprasangka bahwa pekerjaan mengurus rumah tangga dan mengasuh anak adalah pekerjaan perempuan. Perempuan tidak boleh bekerja diluar, laki - laki pun, baik suami maupun anak, tidak dibolehkan ikut campur dalam pekerjaan domestik karena mereka mempunyai tempat bekerja sendiri, yaitu tugas - tugas publik atau mencari nafkah diluar rumah.

¹⁴ Yusuf Al-Qardhawi, Perempuan dalam Pandangan Islam, 110-111. Beberapa dari informan penelitian yang diwawancarai diketahui bahwa bagi perempuan yang berstatus sebagai “single parent” pekerjaan yang mereka lakukan tergolong sebagai pekerjaan utama, namun bagi perempuan yang masih bersuami pekerjaan yang mereka lakukan adalah tergolong “pekerjaan sampingan” karena membantu suami bekerja atau membantu memenuhi ekonomi keluarga

¹⁵ Shalih bin Huwaidi Alu Hu, Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi Metode Pendidikan Anak Muslim, (Jakarta Timur: PT. Griya Ilmu Mandiri Sejahtera, 2016), 25-26.

Cara Wanita Karir menjaga Keharmonisan Keluarga di masa Covid-19 di Tegalombo

Cara wanita karir bersama suami agar terjaga keharmonisan dalam keluarga, sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara langsung, supaya lebih mudah dipahami bersama antara suami istri. Hal ini telah dilakukan oleh 8 subjek wanita karir mengimplementasikan komunikasi secara langsung dalam menyampaikan kebahagiaan atau sedih yang terjadi dalam rumah tangganya, usaha ini berhasil dan tidak ada perkara yang membuat rumah tangga wanita karir hancur berujung perceraian.
- b. Nada lembut, lebih dominan pada karakter istri kepada suami, dan keterbukaan akan mempengaruhi hubungan lebih baik antara suami istri sehingga keharmonisan tetap terjaga. Dalam kondisi Covid-19 terkadang moody suami istri kurang stabil apalagi ketika usai bekerja diluar rumah. Maka istri karir berusaha setiap komunikasi dengan menggunakan nada lembut tutur kata sopan dan ramah, supaya saling menyenangkan pasangan dan keluarga. Pembekalan serta sharing antar kumpulan ibu-ibu membuah hasil dari penelitian ini.
- c. Bersikap saling pengertian, sangat bermanfaat dalam menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Saling pengertian berarti saling memahami kesukaan, ketidaksukaan, kelebihan, kekurangan, dan keinginan masing-masing. Sikap saling terbuka akan menciptakan suasana kondusif bagi pasangan suami istri untuk saling memahami satu sama lain. Dimasa Covid-19 keharmonisan keluarga istri ke suami dalam menjalankan kewajiban sudah menerapkan sikap saling pengertian dan malah menjadi rekatnya hubungan baik antar keluarga kedua suami istri.¹⁶

Solusi Dampak Negatif dari Wanita Karier

Wanita boleh saja keluar dan berkarier di luar rumah. Apabila ada keperluan bagi seorang wanita untuk bekerja keluar rumah maka harus memenuhi beberapa ketentuan syar'i agar kariernya tidak menjadi pekerjaan yang haram.

Syarat-syarat itu adalah :

- a. Memenuhi adab keluarnya wanita dari rumahnya baik dalam hal pakaian ataupun lainnya.
- b. Mendapat izin dari suami atau walinya. Wajib hukumnya bagi seorang istri untuk mentaati suaminya dalam hal kebaikan dan haram baginya mendurhakai suami, termasuk keluar dari rumah tanpa izinnya.
- c. Pekerjaan tersebut tidak ada kholwat dan ikhtilat (Campur baur) antara laki- laki dan wanita yang bukan mahram.
- d. Tidak menimbulkan fitnah Wanita yang berkarier di luar rumah tidak

¹⁶ Mahruz, Model Pendidikan Agama Anak bagi Wanita Karir Keluarga Muslim di Kota Malang, 2.

menimbulkan fitnah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menutupi seluruh tubuhnya di hadapan laki-laki asing dan menjauhi semua hal yang berindikasi fitnah, baik di dalam berpakaian, berhias atau pun berwangi-wangian (menggunakan parfum).

- e. Tetap bisa mengerjakan kewajibannya sebagai ibu dan istri bagi keluarganya, karena itulah kewajibannya yang asasi.
- f. Hendaknya pekerjaan tersebut sesuai dengan tabi'at dan kodratnya seperti dalam bidang pengajaran, kebidanan, menjahit dan lain-lain

KESIMPULAN

Dari temuan data dan analisis data diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- a. Multi peran wanita karir dimasa Covid-19 berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi adalah bisa bekerja sesuai passion tanpa paksaan namun lebih mengarah sadar bahwa wanita itu hebat. Multi peran tersebut adalah dari berbagai macam jenis pekerjaan untuk wanita.
- b. Mewujudkan dan menanamkan pendidikan dalam keluarga terkhusus anak dimasa Covid-19 di kecamatan Tegalombo.
- c. Menjadikan keluarga harmonis dimasa Covid-19 menggunakan *public speaking*, yaitu apapun itu dibicarakan menguraikan rencana lebih khusus kearah tujuan luas.

REFERENSI

- Effendi Taufiq. *Peran*, Tangerang: Lotus Books. 2013.
- Farhan Muhammad. Model Pendidikan Agama Anak bagi Wanita Karir Keluarga Muslim di Kota Malang. *Jurnal Piwulang*. Volume I Nomor 1 September 2018. Diakses pada Tanggal 3 September 2021. Pukul 09.00 Wib. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang>
- Fatimah Titin. "Wanita Karir dalam Islam. *dalam Jurnal Musawa*." Jakarta: Volume 7. Nomor 1. Juni (2015).
- Melinda, Anindra Guspa "Hubungan Dukungan Sosial dengan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karir di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal: Humanis Socio Padang: Volume 3 Nomor. 1*. Diakses pada Tanggal 12 September. Pukul 03.00 Wib. <http://ejournal.pamaaksara.org/index.php/sohum>
- Handayani Ricka. "Multi Peran Wanita Karir pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 04 Nomor 1 Juni 2020*. Diakses pada Tanggal 9 Oktober 2021. Pukul 09.00 Wib. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/2830>
- Hidayati Nurul. "Beban Ganda Perempuan Bekerja Antara Domestik dan Publik."

- Jurnal Muwazah. Palang Karaya: Volume 7. Nomor 2. Desember 2015. 110.*
Diakses pada Tanggal 10 Oktober 202. Pukul 10.00 Wib.
- Husain, Shalih bin Huwaidi Alu. *Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi Metode Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta Timur: PT. Griya Ilmu Mandiri Sejahtera. 2016.
- Indra Hasbi. *Potret Wanita*, Jakarta Timur : Penamadani. 2005.
- Najoan, Hardsen Juisy Imanuel. "Pola Komunikasi Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga di Desa Tondegesean Ii Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa." *e-journal Acta Diurna. Sumatera Utara: Volume IV Nomor 4. 2015.* Diakses pada Tanggal 15 Oktober 2021. Pukul 21.30 Wib
- Linton Ralph. *Sosiologi Status Pengantar*, Jakarta: Rajawali. 1984.
- Mahmud H, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga sebuah Panduan bagi para Guru. Orangtua. dan Calon*, Jakarta Barat: Akademia Permata. 2013..
- Mahrus. "Model Pendidikan Agama Anak bagi Wanita Karir Keluarga Muslim di Kota Malang." *Jurnal Piwulang. Volume I. Nomor 1 September 2018. 2.* Diakses pada Tanggal 3 September 2021. Pukul 09.00 Wib. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/piwulang>
- Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Mubarok Ahmad. *Psikologi Keluarga*, Malang: Madani. 2016.
- Nabih Biko dan Eka Kartika S. "Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021.* Diakses pada Tanggal 13 September. Pukul 08.00 Wib. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/issue/archive>
- Nurendra Annisa Miranty. "Peranan Tuntutan Kerja dan Sumber Daya Kerja terhadap Keterikatan Kerja Wanita Karir." <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/8107/7032>. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2021, Pukul 22.03 Wib.
- P. N. H. Simanjuntak. *Hukum Perdata Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Pangestuti Dwi Marhaeni. *Hubungan Pola Komunikasi Suami Istri dengan Prestasi Anak*. Tesis Universitas Indonesia. 1996.
- Qardhawi, Yusuf Al-. *Perempuan dalam Pandangan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2007.
- Qasan Saleh. *Nahwa Fikri Nisaiyyin Harakiyyin Munazham. Alih Bahasa: Khazim Abu Fakh. Membangun Gerakan Menuju Pembebasan Perempuan*, Surakarta: Era Intermedia. 2001.
- Rahmawaty Anita. "Harmoni dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga." dalam *Jurnal Palastren. Volume 8. Nomor 1. Juni 2015. 18-19.* Diakses pada Tanggal 10 Oktober 2021. Pukul 00.16 WIB

<https://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/6786?page=19>

Mustika, Shinta Setyasih dan Maulana Rezi Ramadhana. "Pola Interaksi antara Ibu Bekerja dengan Anak dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19 Studi Fenomenologi pada Ibu Bekerja di Purwakarta." *e-Proceeding of Management : Volume 8. Nomor 4 Agustus 2021*. 4072. Diakses pada Tanggal 4 Oktober 2021.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/15394>

Sugiyono. *Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011.

Umar Nazaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Dian Rakyat. 2010.

Utaminingsih Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*, Malang: Tim UB Press, 2019.

Utaminingsih Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*, Malang; Tim UB Press. 2017.

Wakirin. "Wanita Karir dalam Perspektif Islam." *dalam Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar . Volume 4 Nomor 1*. 2017. 5-6. Diakses pada Tanggal 13 Oktober 2021. Pukul 21.3 WIB

<https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JPIA/article/view/148>.

Wikipedia. *Keluarga*. diakses melalui situs: <http://id.wikipedia.org>. 2 Oktober 2021.

Yani Irma, "Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangunjaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu." *Volume 5. Nomor 1*. 2018.

Yusuf Ali As-Subki. *Fiqh Keluarga*, Jakarta: Amzah. 2012.